

PENERAPAN KONSEP HEALING ENVIRONMENT PADA RUMAH SAKIT JANTUNG TYPE B DI KOTA PEKANBARU

Muhamad Al Majid¹, Hendri Silva², Imbardi³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 5234

email: almajid246@gmail.com

Abstrak

Rumah Sakit Jantung adalah tempat pelayanan kesehatan yang terdapat sebuah spesialis dalam diagnosis dan perawatan pengobatan penyakit jantung dan pembuluh darah dengan sarana dan prasarana yang memadai serta didukung oleh tenaga ahli yang berkompeten dibidangnya. Perencanaan Rumah Sakit Jantung Type B Di Kota Pekanbaru dengan menerapkan 9 prinsip Healing Environment sebagai proses penyembuhan pasien antara lain sebagai berikut : Pencahayaannya yang baik (*Healthy lighting*), Skema Warna (*Colour scheme*), Bahan Alami (*Natural materials*), Bentuk yang Nyaman (*Comfortable shape*), Terhubung dengan Alam (*Connection to nature*), Pengudaraan yang bersih (*Hygiene and clean air*), Penataan yang ramah pengguna (*Changeable layout and social support*), *Nourishing all the sense*, Lingkungan yang mudah akses (*Accesible environment*). Perancangan Rumah Sakit Jantung Type B di Kota Pekanbaru ini berfungsi sebagai fasilitas Kesehatan penyakit jantung yang ada di Kota Pekanbaru, penerapan prinsip *Healing Environment* dapat membantu proses penyembuhan pasien secara alami dengan memanfaatkan alam sebagai media penyembuhan dengan merespon positif seluruh indra manusia sehingga berpengaruh terhadap psikologis pasien agar pasien dapat sehat dengan cepat.

Kata Kunci : Rumah Sakit Jantung, Healing Environment, Penyembuhan

Abstrack

A specialized heart hospital is a health service place that has a specialist in the diagnosis and treatment of heart and blood vessel diseases with adequate facilities and infrastructure and supported by experts who are competent in their fields. Planning Type B Heart Hospital in Pekanbaru City by applying 9 Healing Environment principles as a patient's healing process, including the following: (*Healthy lighting*), (*Colour scheme*), (*Natural materials*), (*Comfortable shape*), (*Connection to nature*), (*Hygiene and clean air*), (*Changeable layout and social support*), *Nourishing all the sense*, (*Accesible environment*). This type B Heart Hospital Planning in Pekanbaru City functions as a health facility for heart disease in Pekanbaru City, the application of the Healing Environment principle can help the patient's healing process naturally by utilizing nature as a healing medium by responding positively to all human senses so that it affects the patient's psychology so that the patient can get healthy quickly.

Keywords: Heart Hospital, Healing Environment, Healing

A. PENDAHULUAN

Penyakit jantung adalah penyakit yang memiliki resiko kematian yang relatif tinggi serta dapat menyerang insan manusia di berbagai macam golongan umur. WHO mengungkapkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular mencapai 651.481 penduduk per tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, jumlah kasus penyakit jantung menurut hasil diagnosis dokter pada penduduk berbagai macam kelompok umur mencapai angka 1,5 persen. Untuk di Provinsi Riau ; jumlah orang yang mengidap penyakit jantung sangatlah banyak dimana sekitar 18 ribu jiwa masyarakat Provinsi Riau terkena penyakit jantung (riau.go.id)

Untuk saat ini Rumah Sakit Jantung di Kota Pekanbaru belum ada sehingga menyebabkan masyarakat Provinsi Riau harus pergi ke Jakarta (Rumah Sakit Jantung Harapan Kita) atau ke Luar Negeri guna mendapatkan pelayanan kesehatan penyakit jantung

Dilihat dari tingginya angka penderita penyakit jantung yang ada di Riau yaitu sekitar 18 ribu jiwa (BPS Provinsi Riau 2020-2022), dan masih belum ada Rumah sakit Khusus Jantung maka dari itu dibutuhkannya sebuah perencanaan dan perancangan rumah sakit khusus jantung guna masyarakat Provinsi Riau agar masyarakat Provinsi Riau mendapatkan sebuah fasilitas kesehatan pelayanan jantung sehingga masyarakat tidak perlu lagi pergi ke Jakarta maupun luar negeri

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengumpulan data.

a. Studi Literatur

Merupakan proses mencari data dengan cara browsing di internet, jurnal, dan buku terkait dengan Sekolah Luar Biasa *Type G*.

b. Observasi Lapangan

Merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan data langsung ke Rumah Sakit Jantung Harapan Kita

c. Survey Tapak

Merupakan melakukan survey terhadap data tapak pada lokasi perencanaan serta mencari data-data yang kuat untuk mendukung perencanaan ini.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Tinjauan Teoritis

1). Pengertian Rumah Sakit Khusus

Rumah Sakit Khusus yaitu sebuah pelayanan rumah sakit yang memberikan fasilitas pelayanan utama untuk sebuah jenis penyakit tertentu yang berlandaskan disiplin ilmu, kelompok umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. (Kemenkes RI, 2010).

2). Definisi Rumah Sakit Khusus Jantung

Rumah sakit khusus jantung adalah Rumah Sakit Jantung adalah tempat pelayanan kesehatan yang terdapat sebuah spesialis dalam diagnosis dan perawatan

pengobatan penyakit jantung dan pembuluh darah dengan sarana dan prasarana yang memadai serta didukung oleh tenaga ahli yang berkompeten dibidangnya.

3). Klasifikasi Rumah Sakit

Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah mengklasifikasikan rumah sakit ke dalam kelas A, B, C, D, dan E sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 986/Menkes/Per/11/1992 pelayanan rumah sakit umum pemerintah.

1. Rumah Sakit Kelas A

Rumah sakit Kelas A adalah fasilitas yang diakui oleh pemerintah sebagai rumah sakit rujukan teratas, terkadang disebut sebagai pusat rumah sakit, dan mampu menyediakan layanan medis ahli dan subspesialis yang substansial.

2. Rumah Sakit Kelas B

Rumah sakit kelas B adalah rumah sakit yang hanya menawarkan sejumlah pelayanan medis spesialis luas dan subspesialis yang terbatas. Untuk menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten, akan dibangun rumah sakit tipe B disebut juga dengan rumah sakit provinsi di setiap ibu kota provinsi. Rumah sakit pendidikan juga dikategorikan sebagai rumah sakit tipe B jika bukan rumah sakit tipe A. Jenis rumah sakit pendidikan yang bukan menjadi bagian tipe A juga dikategorikan sebagai jenis rumah sakit tipe B.

3. Rumah Sakit Kelas C

Rumah sakit Kelas C adalah rumah sakit yang hanya dapat menawarkan sedikit perawatan spesialis. Pelayanan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kebidanan dan kandungan merupakan empat kategori pelayanan khusus yang ditawarkan. Setiap kabupaten/kota akan memiliki rumah sakit tersebut, yang dikenal sebagai "rumah sakit kabupaten", yang akan menerima layanan rujukan dari puskesmas.

4. Rumah Sakit Kelas D

Rumah sakit ini dalam tahap transisi karena pada akhirnya akan menjadi rumah sakit kelas C. Rumah sakit tipe D hanya dapat menawarkan layanan kesehatan dasar untuk saat ini, termasuk perawatan gigi. Rumah sakit tipe D menerima layanan dari puskesmas, seperti halnya rumah sakit tipe C.

5. Rumah Sakit Kelas E

Rumah sakit ini merupakan rumah sakit khusus yang hanya menyelenggarakan satu buah jenis macam pelayanan kedokteran saja.

3). Tugas dan fungsi rumah sakit

a. Tugas Rumah Sakit

Rumah sakit memiliki sebuah tugas untuk memberikan atau melakukan pelayanan kesehatan perorangan secara maksimal

b. Fungsi Rumah Sakit

1. Terselenggaranya sebuah pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
2. Penegakan dan pengembangan kesehatan secara individual melalui sejenis

pelayanan kesehatan yang maksimal tingkat kedua dan ketiga sesuai dengan kebutuhan medis

3. Terselenggaranya pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam hal peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan; dan
4. Terselenggaranya sebuah penelitian serta pengembangan dan pemilihan sebuah teknologi di bidang kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2. Tinjauan Tema

1). Pengertian *Healing Environment*

Secara umum *Healing Environment* sebuah metode yang digunakan untuk melakukan sebuah proses penyembuhan, karena metode ini memanfaatkan alam sebagai alat untuk merelaksasikan pikirannya, sehingga memungkinkan untuk melakukan proses penyembuhan secara alami.

2). Prinsip *Healing Environment*

Ada 9 elemen *Healing Environment*, menurut Nousiainen (2011) antara lain :

- a. *Nourishing all the sense*, yaitu dengan memanfaatkan penataan komponen fisik dan non fisik dalam struktur dan lanskap untuk merangsang secara positif semua indra manusia. Misalnya, memberikan tautan visual ke alam dari dalam struktur, menyediakan udara bersih dan segar yang bebas asap rokok untuk meningkatkan indera, dan mengurangi kebisingan untuk memberikan kenyamanan pendengaran.
- b. *Healthy lighting*, memberikan pasien tingkat pencahayaan alami dan buatan yang sesuai berdasarkan kebutuhan mereka guna untuk mempercepat proses penyembuhan.
- c. *Colour scheme*, menggunakan media warna sebagai jenis pengobatan alternatif untuk pasien. Menggunakan teknik terapi warna pada pasien dapat memiliki efek di luar stimulasi psikologis dalam hal perubahan fisiologis. Contohnya Hijau menyampaikan rasa ketenangan dan kesegaran, dan warna merah dapat mengaktifkan sistem saraf otonom.
- d. *Comfortable shape*, Seperti bagaimana sebuah bangunan dibentuk, bentuk memengaruhi perasaan orang. Salah satu gambaran syarat bentuk bangunan yang menyenangkan adalah desain struktur yang tidak kaku. Misalnya, memasukkan berbagai bentuk melengkung ke dalam ruang atau struktur dapat membuatnya tampak kurang kaku, seperti memperpendek lorong panjang yang mungkin melelahkan dan membuat orang bosan.
- e. *Natural material*, yaitu dengan memanfaatkan bahan alam. Pemanfaatan batu dan kayu sebagai bahan bangunan adalah salah satu contohnya.
- f. *Hygiene and clean air*, yaitu meningkatkan aliran udara lingkungan dan menjaganya bebas dari debu dan polutan. Misalnya, pencegahan polusi dan asap rokok di kawasan tersebut.
- g. *Connection to nature*, yaitu membangun hubungan dengan lingkungan di sekitar Anda. Misalnya, struktur memiliki fitur untuk mengoptimalkan

pandangan, seperti menggunakan banyak kaca, dan menenangkan mentalitas pasien.

- h. Changeable layout and social support, yaitu Ruang dalam dan luar ruangan harus direncanakan dengan jelas dan tepat untuk menghindari terciptanya area yang penuh tekanan atau berantakan yang membatasi pergerakan pengguna. Misalnya, memberikan pasien muda ruang yang cukup untuk berjalan-jalan, mengatur fasilitas olahraga
- i. Accesible environment, adalah menciptakan sebuah lingkungan yang mana semua pengguna dapat mengaksesnya dengan mudah. Misalnya, Misalnya, fasilitas direncanakan dengan lingkungan yang tenang dan harus sederhana agar lebih mudah untuk dipantau oleh petugas perawat.

Analisis dan Pembahasan

1. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi perencanaan Rumah Sakit Jantung Type B Di Kota Pekanbaru berada di Jalan Sudirman Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, dengan ukuran tapak $100 \times 230 \text{ m}^2$ dengan total luasan 2,3 Ha atau 23.000 m^2 . (Tertera pada Gambar 1)



Gambar 1. Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth, 2024)

Adapun kriteria dan karakteristik tapak perencanaan sebagai berikut :

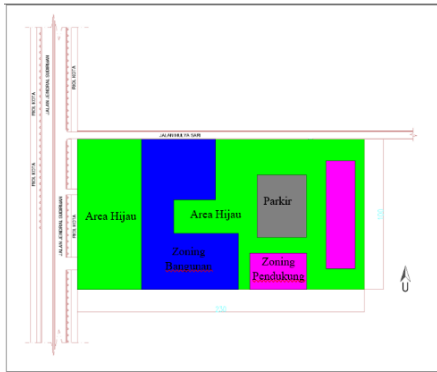
- a. Luas Lahan : 23.000 m^2
- b. KDB : $50\% \times 23.000 \text{ m}^2 = 11.500 \text{ m}^2$
- c. KLB : $1.2 \times 23.000 \text{ m}^2 = 33.120 \text{ m}^2$
- d. GSB : Lokasi tapak berada di jalan utama jendral Sudirman, pangkal ruas Pangeran Hidayat & Hang Tuah, ujung ruas jl. Kaharuddin Nst. Dengan sempadan bangunan 20 m dari Parit Jalan dan untuk jalan pendukung yaitu jalan mulya sari (jalan lingkungan) memiliki sempadan bangunan 4 m dari parit jalan

2. Penzoningan

Konsep zoning pada perencanaan Rumah Sakit Jantung ini di tentukan dari fungsi dan kebutuhan fasilitas rumah sakit dan penerapan konsep healing environment. Gambar diatas merupakan salah satu penerapan healing environment yaitu “accesible environment (kemudahan dalam mengakses bangunan)” yang

mana untuk penempatana IGD di letakkan di depan sehingga pengguna dapat menerima pelayanan dengan cepat.

Penerapan “Hygine and Clean Air” dapat dilihat dari zoning tapak pada gambar 2. Banyaknya area hijau membuat udara sekitar tapak menjadi bersih dan nyaman sehingga udara dapat tersaring dengan baik.



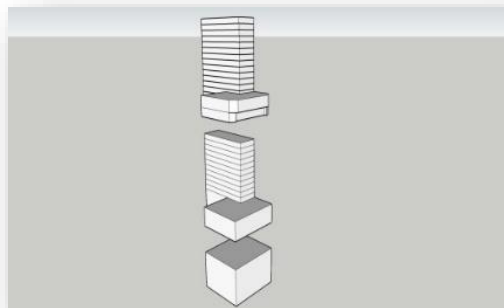
Gambar 2. Zoning Site
Sumber: Analisis Pribadi,2024



Gambar 3. Konsep Zoning Pada Tapak
Sumber: Analisis Pribadi, 2024

3. Transformasi Bentuk

Rumah Sakit Jantung ini merupakan sebuah sarana dan prasarana yang bergerak di bidang kesehatan yang khusus menangani penyakit jantung dengan menerapkan Konsep Healing Environment. Yang mana konsep ini menerapkan sebuah perencanaan rumah sakit yang mengedepankan penyembuhan. Maka dari itu bentuk persegi dipilih untuk menjadi bentuk dasar dari gubahan massa, karena bentuk persegi memiliki kelebihan berupa efesiensi ruang yang mudah, efesiensi gerak sirkulasi yang baik dan mudah dalam perawatan. Pada perencanaan Rumah Sakit Khusus Jantung ini, jenis massa yang digunakan ialah masa majemuk.



Gambar 4. Transformasi Bentuk
(Sumber: Data Pribadi)

4. Konsep Perencanaan Design

Konsep dasar perencanaan Rumah Sakit Jantung Type B di Kota Pekanbaru

ini berlandaskan pada topik Healing Environment, yang mana topik Healing Environment ini adalah sebuah metode yang digunakan untuk melakukan proses penyembuhan yang memanfaatkan alam untuk merelaksasikan pikiran pasien sehingga memungkinkan untuk melakukan proses penyembuhan secara alami.

Healing Environment merupakan sebuah metode yang digunakan untuk melakukan sebuah proses penyembuhan, karena metode ini memanfaatkan alam sebagai alat untuk merelaksasikan pikirannya, sehingga memungkinkan untuk melakukan proses penyembuhan secara alami.

Secara keseluruhan penerapan konsep Healing Environment pada perencanaan Rumah Sakit Jantung Type B Di Kota Pekanbaru ini untuk membuat lingkungan yang memanfaatkan alam sebagai media pengobatan pasien sehingga pasien yang sedang berobat tidak merasa stress dan proses penyembuhan bisa menjadi cepat,

1. Healthy Lighting

Dengan memberikan pengaturan pencahayaan alami dan buatan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat membantu proses pemulihan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5. dibawah ini yang mana pada desain Rumah Sakit ini banyak memiliki bukaan yang lebar sehingga dapat memaksimalkan Cahaya yang masuk



Gambar 5. Pencahayaan Alami
(Sumber: Data Pribadi,2024)

2. Colour Scheme

Penggunaan warna sebagai terapi alternatif untuk kesembuhan pasien. Adapun pemilihan warnanya ialah warna putih, biru, hijau dan cream. Dapat dilihat pada Gambar 6, yang mana pada bagian interiornya banyak menggunakan warna yang soft (cream dan biru) sehingga dapat menjadi terapi bagi pasien



Gambar 6. Skema Warna
(Sumber: Data Pribadi,2024)

3. Natural Material

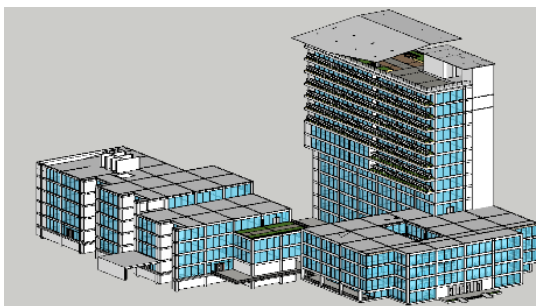
Memfaatkan bahan yang berasal dari alam. Misalnya penggunaan material kayu dan batu. Dapat dilihat pada Gambar 7, untuk fasade menggunakan bahan material yang ramah lingkungan



Gambar 7. Material Alami
(Sumber: Data Pribadi,2024)

4. Comfortable Shape

Bentuk mempengaruhi mood manusia seperti halnya bentuk bangunan. Bentuk bangunan yang tidak kaku merupakan salah satu contoh kriteria bentuk bangunan yang nyaman.



Gambar 8. Bentuk yang Nyaman
(Sumber: Data Pribadi,2024)

5. Connection to Nature

Menciptakan hubungan yang membangun dengan alam. Dapat dilihat pada Gambar 9, yang mana memanfaatkan vegetasi sebagai unsur aroma terapi agar bisa

membuat pasien menjadi lebih rileks, selain itu juga memanfaatkan RTH dan membuat banyak bukaan yang besar sehingga pengguna dapat melihat RTH dengan jelas.



Gambar 9. Terhubung dengan Alam
(Sumber: Data Pribadi,2024)

6. Hygine and Clean Air

Meningkatkan aliran udara lingkungan dan menjaganya bebas dari debu dan polutan. Dapat dilihat pada Gambar 10, dengan memaksimalkan vegetasi pada lingkungan Rumah Sakit agar dapat menjaga udara tetap bersih



Gambar 10. Hygine and Clean Air
(Sumber: Data Pribadi,2024)

7. Changeable Layout and Social Support

Merancang interior dan ekstrior yang luas dan cukup agar memperlancar sirkulasi pasien dan pengguna, sehingga efisiensi antar ruang dapat maksimal. Dapat dilihat pada Gambar 11, sirkulasi koridor Rumah Sakit yang lebar



Gambar 11. Changeable Layout and Social Support
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

8. Nourishing All The Sense

Memanfaatkan penataan komponen fisik dan non fisik dalam struktur dan lanskap untuk merangsang secara positif semua indra manusia. Dengan memberikan udara yang bersih dan nyaman dengan memanfaatkan area terbuka



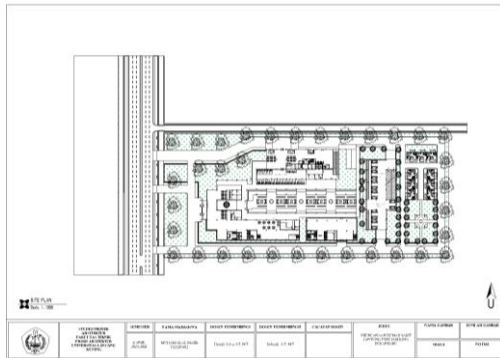
Gambar 12. Nourishing All The Sense
(Sumber: Data Pribadi, 2024)

9. Accessible Environment

Menciptakan sebuah lingkungan yang mana semua pengguna dapat mengaksesnya dengan mudah. Pada perencanaan Rumah Sakit Jantung membuat sebuah jembatan penghubung yang dapat menghubungkan antar bangunan sehingga dapat memudahkan pengunjung



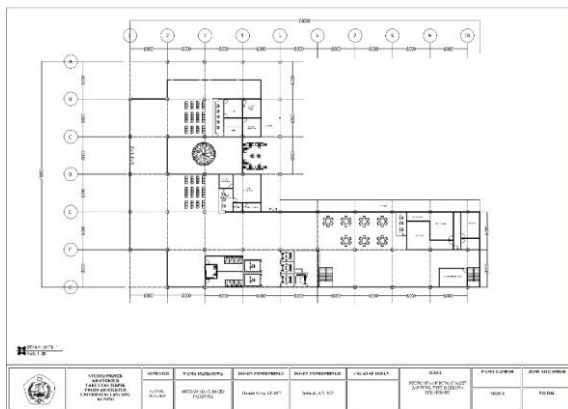
Gambar 13. Accesible Environment
(Sumber: Data Pribadi, 2024)



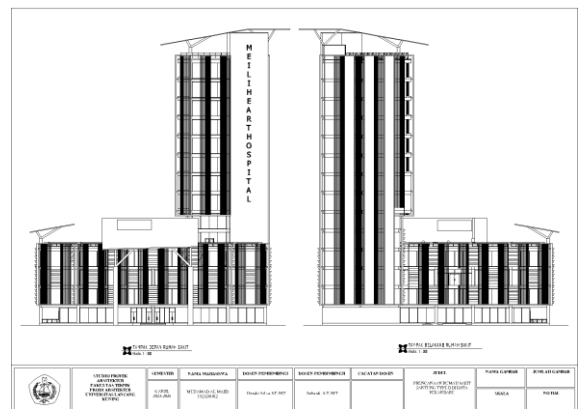
Gambar 14. Site Plan
Sumber : Data Pribadi



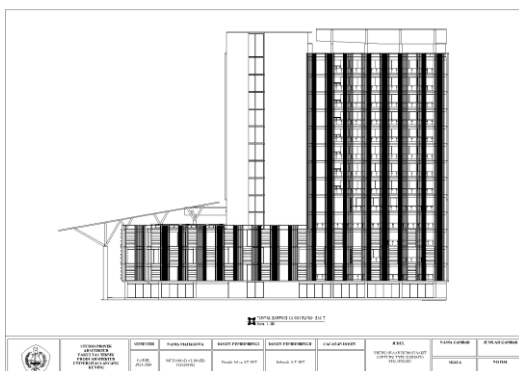
Gambar 15. Block Plan
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 16. Denah Lantai 1 RS
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 17. Tampak Depan dan Belakang RS
(Sumber: Data Pribadi)



Perspektif eksterior



Gambar 23. Perspektif Arah Barat
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 24. Perspektif Selatan
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 25. Perspektif Timur
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 27. Perspektif Utara
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 26. Perspektif 5
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 28. Perspektif 6
(Sumber: Data Pribadi)

Renderan Interior



Gambar 29. IGD
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 30. Lobby IGD
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 31. Rawat Inap Kamar Kelas 1
Sumber : Data Pribadi



Gambar 32. Rawat Inap Kamar Kelas 2
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 33. Rawat Inap Kamar Kelas 1
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 34. Rawat Inap Kamar Kelas VIP
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 35. Koridor Ruang Tunggu Rawat Inap
(Sumber : Data Pribadi)



Gambar 36. Nurse Station
(Sumber : Data Pribadi)

D. KESIMPULAN

Perencanaan Rumah Sakit Jantung Type B di Kota Pekanbaru ini berfungsi sebagai fasilitas Kesehatan penyakit jantung yang ada di Kota Pekanbaru, penerapan prinsip Healing Environment dapat membantu proses penyembuhan pasien secara alami dengan memanfaatkan alam sebagai media penyembuhan dengan merespon positif seluruh indra manusia sehingga berpengaruh terhadap psikologis pasien agar pasien dapat sehat dengan cepat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Wiratmoko, B., Winarto, S., & Cahyo, Y. (2019). Perencanaan Pondasi Tiang Pancang Gedung Ketahanan Pangan Nganjuk. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil*, 2(1), 106.
<https://doi.org/10.30737/jurmateks.v2i1.396>
- Christopher, D. (2003). *Penyakit Jantung Koroner* (Ayodya L Ryadi (ed.); Cet. 1). Jakarta: Dian Rakyat, 2003.

- Fajriati, A., Harris, S., & Widyawati, K. (2018). Perancangan Rumah Sakit Umum Kelas B Berkonsep Healing Environment di Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Desain*, 5(03), 145. <https://doi.org/10.30998/jurnal desain.v5i03.2299>
- Ghazali, R., & Abbas, M. Y. (2012). Assessment of Healing Environment in Paediatric Wards. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 38(December 2015), 149–159. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.335>
- Hafidz, I. Y. N., & Nugrahaini, F. T. (2020). Konsep Healing Environment untuk Mendukung Proses Penyembuhan Pasien Rumah Sakit. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 94–100. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v16i2.10599>
- Joewono, B. S. (2003). *Ilmu Penyakit Jantung* (B. S. Joewono (ed.)). Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2003.
- Jones, Ken & Creedy, D. (2008). *Health and Human Behavior*.
- Kemenkes RI. (2010). *Klasifikasi Rumah Sakit*. 116.
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). UU no. 44 Tahun 2009 Tentang RS. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1, 41.
<https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu0442009.pdf>
- Munthe, D. A., & Irzaidi, M. (2022). *Penerapan Tema Healing Environment pada Perancangan Rumah Sakit Kardiologi di Kota Banda Aceh*. 6(3).
- Murphy, J. (2008). *The Healing Environment*.
- Peraturan Menteri Kesehatan, 2019. (2019). PERATURAN MENTRI KESEHATAN NO 30 TAHUN 2019 TENTANG KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT. *Ayan*, 8(5), 55.
- Peraturan Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit*. 086146.
- Permenkes RI. (2020). Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>
- PERMENKES RI. (2016). Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 65(879), 2004–2006.
- PERSYARATAN TEKNIS BANGUNAN PRASARANA DAN PERALATAN KESEHATAN RUMAH SAKIT. (n.d.). *PERMENKES-RI NO. 40 TAHUN 2022*.
- RI, K. K. (2007). *Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Kelas B*. 1–107.
<https://manajemenrumahsakit.net/wp-content/uploads/2012/11/Pedoman Teknis Fasilitas RS Kelas B-complete.pdf>
- Tjahjadi, S. (n.d.). *Data Arsitek Jilid 2*.
- UU Nomor 25 Tahun 2009. (2009). *UU Nomor 25 Tahun 2009*, 57, 3.

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur>

Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu dan Lingkungan

P-ISSN 2355-3561, e-ISSN 2503-3859

Vol 11, No 2, Juli2024, ; Hal. 44-58